

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi kesehatan di Indonesia telah berkembang sejak masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Organisasi kesehatan seperti *Nederlands Rode Kris Afdeling India* (NERKAI) didirikan pada tanggal 21 Oktober 1873. Pada masa selanjutnya, ketika Jepang menduduki Indonesia, organisasi ini kemudian dibubarkan. Pada masa Hindia Belanda, organisasi kesehatan seperti NERKAI memiliki tugas sebagai organisasi kemanusiaan yang universal. Artinya, dalam melaksanakan tugasnya tidak melihat manusia dalam perbedaannya. Organisasi kesehatan NERKAI adalah cikal bakal dari organisasi Palang Merah Indonesia.¹

Pada masa kemerdekaan, muncul upaya untuk membentuk sebuah organisasi kesehatan seperti NERKAI yaitu Palang Merah Indonesia. Pembentukan organisasi ini dipelopori oleh Dr. RCL Senduk dan Dr. Sutradara Bahder Djohan. Kedua tokoh ini sangat berjasa dalam membentuk Palang Merah Indonesia. Usaha mendirikan Palang Merah juga dirintis oleh Dr. Buntara Martoadmojo (Menteri Kesehatan Republik Indonesia Kabinet I) yang ketika itu diperintahkan langsung oleh Presiden Soekarno.²

Dengan Keputusan Presiden No. 25 Tahun 1950 tentang Pengakuan dan Pengesahan UUD Palang Merah Indonesia, yang ditetapkan oleh Presiden pada tanggal 29 November 1963, Keputusan No. 246 Tahun 1963 membahas Palang Merah Indonesia, PMI didirikan pada

¹ Haris Munandar, 2008. *Mengenal Palang Merah Indonesia (PMI) & Badan SAR Nasional (Basarnas) dua garda terdepan menghadapi bencana: misi, peranan, serta arti penting PMI dan Basarnas bagi masyarakat luas*. Jakarta.: Esensi, 2008, Hlm. 28

² *Ibid*, hlm.29

tanggal 16 Oktober 1950.³ Pada awalnya, PMI berlokasi di Jl. Abdul Muis, Jakarta Pusat. Pada tahun 1985, Presiden Soeharto menempatkan Markas PMI di Jl. Jenderal Gatot Subroto Kavling 96. Pada tanggal 17 September 1970, Jajaran Direksi PMI menghadiahkan medali dan penghargaan kepada para pelopor PMI seperti Dr. Mohammad Hatta dan Profesor Dr. Bahder Djohan, serta manajer regional dan cabang PMI di seluruh Indonesia. Ini adalah peringatan HUT PMI yang ke-25.⁴

Di Indonesia, Organisasi PMI berdiri dari organisasi Palang Merah Remaja di sekolah. Kongres IV PMI di Indonesia diadakan pada Januari 1950, dan Palang Merah Pemuda didirikan di Indonesia pada tanggal 1 Maret 1950. Palang Merah Pemuda Indonesia didirikan oleh Siti Dasimah dan Paramita Abdurrahman. 1 Maret adalah Hari Palang Merah Remaja Indonesia.⁵ Perang Dunia I (1914–1918), yang dianggap sebagai salah satu pertempuran terbesar dalam sejarah, adalah awal dari munculnya Palang Merah Muda di seluruh dunia. Tidak ada personel Palang Merah di Australia saat itu karena negara itu berperang dengan Prancis. Mereka tidak diterjunkan ke medan perang, tetapi mereka membantu mengumpulkan pakaian dan koran yang sudah tidak berguna. Anak-anak ini berkumpul untuk membentuk organisasi Palang Merah Muda, yang merupakan cikal bakal dari Palang Merah. Pada tahun 1919, dalam pertemuan Federasi Palang Merah Internasional, diputuskan bahwa Palang Merah Muda akan menjadi bagian dari Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional.⁶

Dalam perjalanannya, PMI mengalami perkembangan, PMI juga didirikan di unit sekolah maupun universitas. Salah satu korps PMI yang didirikan di Universitas adalah Korps Relawan PMI di Universitas Jambi. Korps relawan Palang Merah Indonesia Unit Universitas

³ Surat Keputusan Presiden No. 25 Tahun 1950 Tentang Pengesahan Anggaran dari dan Pengakuan Sebagai Badan Hukum Perhimpunan Palang Merah Indonesia.

⁴ Haris Munandar, Op.cit, hlm. 30.

⁵ Kusnandar dan Dede, “*Kumpulan Pena-Pena Guru di Pesisir Pantai*”, Sukabumi: Farha Pustaka, 2021, hlm. 12.

⁶ Kusnandar, *Ibid*, hlm. 14.

Jambi merupakan unit operasional yang berada dibawah naungan Palang Merah Indonesia Kota Jambi. Pada tanggal 3 November tahun 2000, Iwan Febriansyah, Albert Hutabarat, Rosmiati dan rekan-rekan dari Universitas Jambi. Unit KSR PMI Universitas Jambi saat ini dipimpin oleh seorang komandan yang dipilih dalam rapat anggota unit KSR PMI Universitas Jambi. Setiap bagian memiliki delapan periode memimpin beroperasi selama 1 tahun.⁷ Komandan KSR Universitas Jambi periode 2021 sudah beberapa kali mengalami pergantian komandan di setiap tahunnya dimulai pada tahun terbentuknya KSR Unit Universitas Jambi tahun 2000. Berikut nama-nama komandan pada periode 2000 sampai dengan 2001 yaitu: Jerry Snander, Musule, Albert Futabalat, Horionshah, Suvardhyant, Furmanshah, Nohriyadi, Weidi Andre. Selama satu tahun tersebut, Unit KSR Universitas Jambi telah berperan besar dalam bidang kemanusiaan di tingkat lokal maupun nasional seperti ketika KSR PMI Universitas Jambi melakukan donasi dan penyerahan bantuan dalam bidang kemanusiaan secara lokal maupun nasional, seperti banjir Jambi tahun 2003, gempa dan tsunami Sumatra Utara tahun 2004/2005, gempa Jogja tahun 2007. Pada tsunami Aceh dan Sumatra Utara KSR PMI unit Universitas Jambi melakukan pengiriman sumbangan dan relawan.⁸ Peran Palang Merah Indonesia (PMI) sangat krusial dalam penanggulangan bencana alam di Indonesia. PMI bukan hanya bertugas dalam memberikan bantuan langsung kepada korban bencana, tetapi juga dalam upaya pencegahan dan persiapan sebelum bencana terjadi.

Sebagai organisasi kemanusiaan, PMI memiliki prinsip dasar yang sangat kuat, yaitu asas perikemanusiaan dan sukarela. Hal ini membuat PMI mampu bekerja tanpa memandang perbedaan apa pun, baik itu perbedaan bangsa, agama, golongan, atau paham politik. Dalam situasi bencana, hal ini menjadi sangat penting karena bencana tidak memandang siapa yang

⁷ Muhammad Fadlan, Komandan KSR Universitas Jambi 2021, *wawancara*, Universitas Jambi, pada tgl 07 Desember 2022, 13.25 wib.

⁸ *Ibid.*

menjadi korbannya. PMI juga terlibat dalam berbagai kegiatan seperti penyuluhan tentang mitigasi bencana, pelatihan evakuasi, dan pendistribusian bantuan kemanusiaan. Dengan dukungan masyarakat dan pemerintah, peran PMI dalam penanggulangan bencana alam menjadi semakin efektif dan berarti bagi korban bencana di Indonesia.⁹

Penulisan mengenai KSR Unit Universitas Jambi di zaman sekarang ini, penting untuk mendorong prinsip dasar Palang Merah Indonesia (PMI) yang mengutamakan kemanusiaan dan kerelawanan. Dalam hal ini, PMI dapat mendorong tumbuhnya sikap peduli tersebut, seperti yang tercermin pada KSR Universitas Jambi yang berperan aktif dalam mensosialisasikan sikap terhadap mahasiswa Universitas Jambi, khususnya dalam organisasi itu sendiri. Berkontribusi untuk KSR PMI Universitas Jambi, sebanyak mahasiswa seperti dirinya dan orang lain yang terlibat dalam gerakan. Penelitian tentang Korps Relawan (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) Universitas Jambi pasti akan menarik. Ada beberapa aspek yang mungkin bisa diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kontribusi mereka dan pengaruhnya terhadap masyarakat khususnya di lingkungan Universitas Jambi.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya Komandan KSR PMI dan anggotanya Universitas Jambi sangat berperan penting dalam meningkatkan Kepedulian Sosial Mahasiswa yang ada di Universitas Jambi. Selain itu, penelitian sebelumnya tentang PMI hanya fokus pada pembentukan PMI di tingkat daerah, belum banyak penelitian yang melihat bagaimana PMI terbentuk di tingkat Universitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana **“Sejarah dan Perkembangan Organisasi KSR Palang Merah Indonesia (PMI) Unit Universitas Jambi 2000-2021”**.

⁹ Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Kepalangmerahan.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulis mengarahkan tulisan ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya organisasi KSR Palang Merah Indonesia (PMI) unit Universitas Jambi?
2. Bagaimana Perkembangan organisasi KSR Palang Merah Indonesia (PMI) unit Universitas Jambi dari tahun 2000-2021.
3. Bagaimana pengaruh dari organisasi KSR Palang Merah Indonesia (PMI) unit Universitas Jambi bagi lingkungan sekitar?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan warisan dan rumusan masalah di atas, maka ruang lingkup kajian ini dapat dibatasi baik secara spasial maupun temporal, yang dimaksudkan agar ruang lingkup permasalahan ini lebih terarah pada kajian sehingga mampu memberikan solusi semua pertanyaan secara rinci.

Secara spasial, kajian ini dilaksanakan di Provinsi Jambi, khususnya Universitas Jambi. Lingkungan sekitar Universitas Jambi menjadi pilihan karena kajian ini berpusat pada Unit Perusahaan Palang Merah Indonesia KSR (PMI) Universitas Jambi yang merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berada di bawah naungan lingkungan Universitas Jambi. Ruang lingkup waktu pada penulisan ini adalah mengambil dari tahun 2000-2021 yaitu karena pada tahun 2000 menjadi awal berdirinya perusahaan Palang Merah Indonesia KSR (PMI) Universitas Jambi yang merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di dalam Universitas Jambi. Saya menganggap bahwa semakin panjang durasi tahun yang akan saya teliti, akan dapat melihat perubahan yang terjadi di Palang Merah Indonesia (PMI) Universitas Jambi. Pengambilan tahun 2021 dimana pada tahun ini KSR PMI Universitas Jambi mengalami peningkatan anggota dan peminat yang sangat signifikan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini dapat terarah dan berjalan lancar, maka berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis memiliki tujuan yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sejarah terbentuknya organisasi KSR Palang Merah Indonesia (PMI) Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui Perkembangan organisasi KSR Palang Merah Indonesia (PMI) Unit Universitas Jambi 2000-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari organisasi KSR Palang Merah Indonesia (PMI) Unit Universitas Jambi bagi lingkungan sekitar.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1.4.2.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat membantu penelitian sejarah, sejarawan, dan akademisi lain dalam mempelajari sejarah kesehatan, terutama palang merah Indonesia.
2. Sangat bermanfaat untuk memperluas penelitian dan memperluas cakrawala pengetahuan penelitian.
3. Dapat mendorong orang lain untuk melakukan studi yang lebih luas dan mendalam tentang penelitian yang akan datang.

1.4.2.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang bermanfaat dan membantu peneliti memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki masalah yang sama dengan pendekatan dan kajian yang lebih luas.

1.5 Tinjauan Pustaka

Ketika melakukan pekerjaan penelitian, tinjauan pustaka sangat penting karena berguna untuk meninjau dan memahami penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, sehingga terhindar dari pengulangan gagasan. Penulis menggunakan beberapa referensi dalam ulasan penelitian ini.

Pertama, adalah buku yang berjudul “Perhimpunan Palang Merah Indonesia” karya Seven Audi Sapta, buku ini membahas mengenai Perang Dunia Kedua, pemerintah Kolonial Belanda mendirikan organisasi Palang Merah di Indonesia dengan nama Het Nederland-Indische Rode Kruis (NIRK), yang kemudian berubah menjadi Nederlands Rode Kruis Afdeling Indie (NERKAI) pada 21 Oktober 1873. Semangat untuk mendirikan PMI muncul dengan waktu, tepatnya dimulai sekitar 1932. Dr. RCL Senduk dan Dr. Bader Johan membuat rencana lokasi, yang mendapat dukungan luas dari masyarakat pendidikan Indonesia. Meskipun draf tersebut akhirnya ditolak, mereka berusaha keras untuk membawanya ke konferensi NERKAI tahun 1940. Dengan desakan yang kuat, draf tersebut disimpan dan menunggu kesempatan yang lebih baik. Mereka tidak menyerah dan berusaha membentuk panitia lagi pada masa pendudukan Jepang. Namun, ini juga gagal karena dihalangi oleh pemerintah, tentara Jepang, dan rencana itu ditunda untuk kedua kalinya. Momentum akhirnya ada di sini. Hanya 17 hari setelah proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, yaitu pada tanggal 3 September 1945, Presiden Sukarno menetapkan berdirinya Perhimpunan Palang Merah Nasional. Dr. Buntoro yang saat itu menjabat atas nama presiden Pada tanggal 5 September 1945, Kabinet I, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, membentuk panitia yang beranggotakan lima orang. Panitia terdiri dari anggota berikut: Dr. R. Mochtar (Presiden), Ph.D. Bahder Djohan (penulis), dan tiga anggota, yaitu Ph.D. Dr. Juhana Marutsuki dan Dr. Shitanara. Akhirnya pada tanggal 17 September 1945, Institut PMI berhasil didirikan dan Dr. Muhammad Hatta, Wakil Presiden Republik Indonesia saat itu. Sejak berdirinya, PMI telah

melakukan kegiatan rintisan dengan membantu pemulangan korban Perang Kemerdekaan Indonesia dan tawanan perang Sekutu dan Jepang. PMI diperkuat dengan Keputusan Presiden No. 246 tanggal 29 November 1963, berlanjut sampai persetujuan PMI. Secara Internasional, keberadaan PMI diakui pada 15 Juni 1950 oleh *International Committee of the Red Cross* (disingkat *ICRC*). Selanjutnya, pada tanggal 16 Oktober 1950, PMI didirikan oleh Federasi Perhimpunan Palang Merah sebagai anggota Perhimpunan Nasional ke-68.¹⁰

Skripsi kedua berjudul "Dampak Pengembangan Bimbingan Pribadi Bagi Anggota Unit Kegiatan Khusus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi". Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik itu universitas, institut, atau sekolah tinggi. Mereka yang terdaftar di universitas disebut mahasiswa. Namun, menjadi mahasiswa universitas hanyalah salah satu kewajiban administrasi; menjadi mahasiswa membutuhkan pemahaman yang lebih luas dari hanya masalah administrasi. Organisasi pada dasarnya adalah tempat di mana orang berkumpul, bekerja sama, merencanakan, dan mengatur. Untuk kinerja suatu organisasi, sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), infrastruktur data, gunakan secara efisien dan efektif untuk mengarahkan dan kontrol secara rasional dan sistematis. Satuan Operasi Khusus Korps Relawan Palang Merah Indonesia Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi merupakan tempat yang nyaman bagi mahasiswa dan relawan yang merupakan perwakilan dari pewaris bangsa. Menjadi relawan PMI adalah salah satu cara untuk mencapai hal tersebut, menjadi mahasiswa yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa, tetapi juga peduli terhadap sesama. Sebagai prinsip-prinsip organisasi Perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, termasuk nilai-nilai kemanusiaan.

¹⁰ Seven Audi Sapta, 2009. *Kenali PMI. Edisi I. Jakarta: IFRC (International Federation Of Red Cross and Red Crescent Societies/Federasi Internasional Perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah)*. Jakarta: PM Editor

Ketiga, penelitian Diedrich berjudul "Hubungan Antara Aktivitas Mahasiswa Dalam Organisasi KSR PMI Dengan Prestasi Belajar di Universitas Negeri Padang" menyimpulkan bahwa ada delapan jenis kegiatan mahasiswa, menurut penelitian (Rohani, 2010).¹¹ Setiap aktivitas fisik memiliki aktivitas mental dan emosi tertentu, dan aktivitas tersebut saling terkait. Dalam setiap proses pembelajaran, ada aktivitas yang dapat dilacak. Orang yang terdaftar sebagai pelajar dan belajar di universitas, institut, atau lembaga pendidikan disebut pelajar. Sebaliknya, Organisasi Sopiah (2008) adalah jenis masyarakat di mana dua atau lebih orang bekerja sama untuk mencapai tujuan secara konsisten. Korps Sukarela Palang Merah Indonesia, juga dikenal sebagai KSR PMI, adalah organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan berbasis kesehatan. Oleh karena itu, aktivitas mahasiswa di organisasi KSR PMI yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi aktivitas fisik dan psikis.

Keempatnya adalah skripsi Arnita Susilaningtyas (2016), "Implementasi Karakter Pengasih Dalam Kegiatan Kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang", yang ditulis oleh peneliti terdahulu tentang strategi Korps Relawan Palang Merah Indonesia (PMI) untuk meningkatkan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa Universitas Sriwijaya. Fakultas Ilmu Sosial menyatakan bahwa kondisi kehidupan generasi muda saat ini sangat memprihatinkan, salah satunya adalah kebutuhan akan pendidikan yang lebih tinggi.

Kelima, adalah jurnal yang berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Nafisah, Devi Adestin Wulan (2017) dengan judul "Menanamkan Karakter Peduli Sosial Pada Mahasiswa Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di BEM Fkip UMS 2016/2017", tidak ada faktor yang mempengaruhi kepribadian peduli sosial seorang mahasiswa. Faktor manusia itu sendiri, yaitu faktor internal, yaitu bagaimana hubungan karakter seseorang dengan orang lain,

¹¹ Gusma Yudasmi, "Hubungan Antara Aktivitas Mahasiswa Dalam Organisasi KSR PMI Dengan Prestasi Belajar di Universitas Negeri Padang", UNP, 2019.

bagaimana seseorang dapat atau tidak dapat hidup dalam masyarakat. Semakin baik yang dia lakukan, semakin dia membentuk karakternya di masa mudanya dalam hal karakter kesejahteraan.¹²

Dari berbagai tinjauan di atas bahwa sepengetahuan penulis masih belum ada karya ilmiah yang menulis mengenai sejarah berdirinya KSR Palang Merah Indonesia (PMI) Unit Universitas Jambi. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang mengangkat judul “Sejarah dan Perkembangan Organisasi KSR Palang Merah Indonesia (PMI) Unit Universitas Jambi 2000 – 2021”. Hal ini merupakan kajian tentang KSR Palang Merah Indonesia di Universitas Jambi.

1.6 Kerangka Konseptual

Untuk mendapatkan pemahaman yang sama tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan komponen penting yang berkaitan dengan judul penelitian ini, komponen utama penelitian adalah kerangka konseptual. Penelitian ini berjudul Sejarah dan Perkembangan Organisasi KSR Palang Merah Indonesia (PMI) Unit Universitas Jambi 2000-2021.

Dalam melakukan penelitian sejarah penulis menggunakan salah satu teori Ilmu sosial sebagai pisau analisa yakni teori peran. Alasan penulis menggunakan teori peran adalah untuk melihat lebih jauh hubungan peran-peran KRS PMII Unja terhadap masyarakat. Suhardono menjelaskan, “Peran adalah seperangkat standar yang membatasi perilaku seseorang dalam posisi tersebut, dan ketika konflik muncul dalam suatu posisi, maka konflik peran terjadi ketika harapan yang ditempatkan pada posisi tersebut tidak sesuai.”¹³

¹² Nafisah, Devi Adestin Wulan, “Menanamkan Karakter Peduli Sosial Pada Mahasiswa Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di BEM FKIP UMS 2016-2017”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

¹³ Suhardono, Edy. 1994. *Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utam. Hlm 14.

Peran adalah tingkat yang diharapkan dimiliki oleh individu yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam hal ini, posisi diharapkan sebagai posisi tertentu di masyarakat, apakah itu sedang, sedang, atau rendah. Kedudukan memiliki hak dan kewajiban tertentu, seperti peran. Akibatnya, seseorang dapat didefinisikan sebagai pemegang peran atau pemegang peran. Sementara kewajiban merupakan tanggung jawab atau tanggung jawab, hak sebenarnya merupakan wewenang untuk melakukan apa yang diinginkan.¹⁴

Peranan dapat didefinisikan sebagai dinamisasi dari statis atau penggunaan pihak dan kewajiban atau disebut subyektif. Tugas atau memberikan tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang disebut peran. Komponen-komponen berikut termasuk dalam peran:

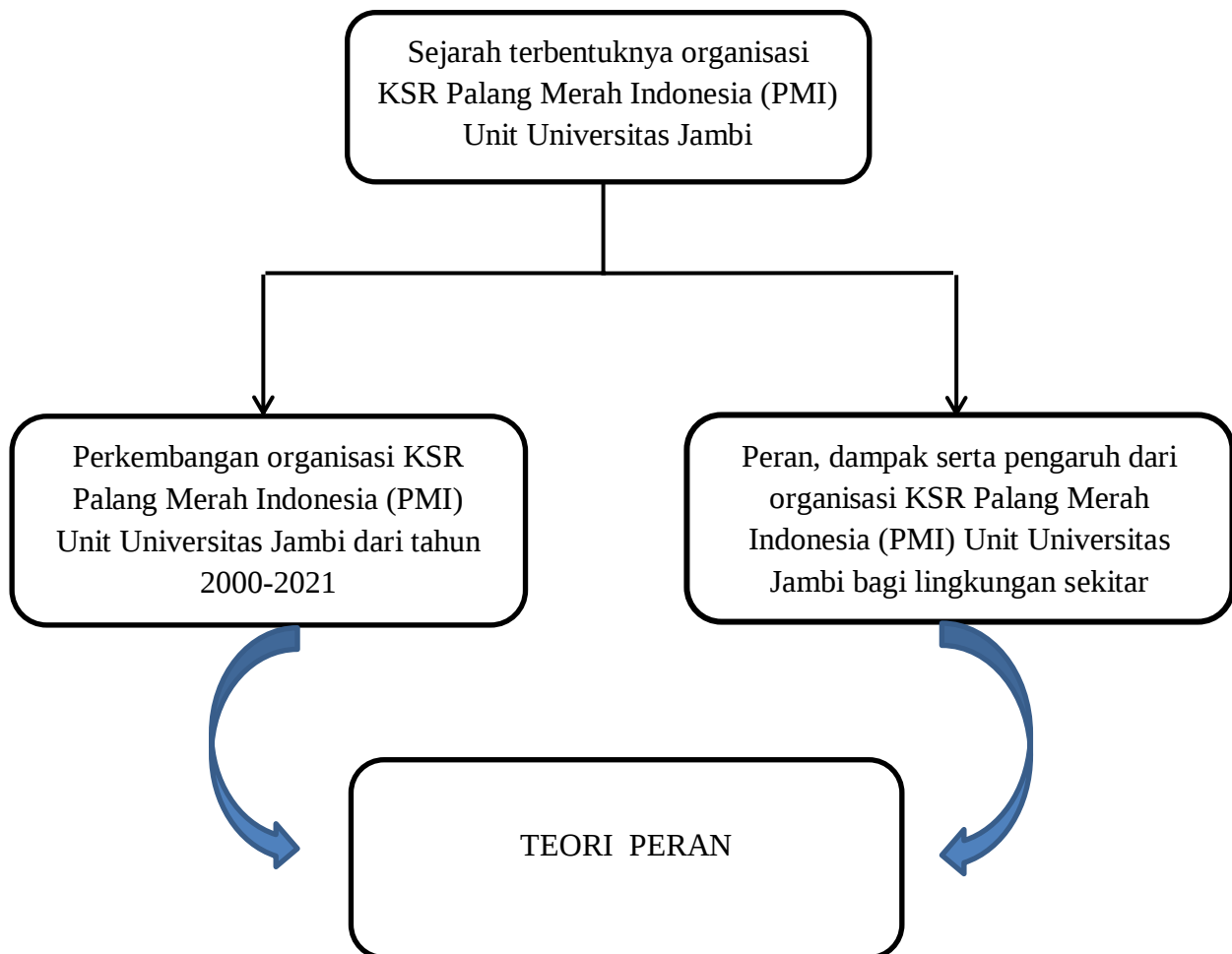
- a. Peranan berkaitan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Dengan kata lain, peranan adalah rangkaian aturan yang mengarahkan seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Apa yang dapat dilakukan seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi disebut peran.
- c. Selain itu, peran dapat diartikan sebagai tindakan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa peran adalah sekumpulan tindakan yang diharapkan dilakukan oleh orang yang berada di posisi tertentu di masyarakat. Peran dalam suatu lembaga terkait dengan tugas dan fungsi, dua elemen yang saling terkait dalam melakukan pekerjaan seseorang.

Di Indonesia, Palang Merah Indonesia (PMI) adalah organisasi perhimpunan nasional yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. Selain itu, Palang Merah Indonesia bertanggung jawab atas pengamanan, penyimpanan, dan penyediaan darah kepada pasien yang sakit, serta segala upaya yang dilakukan untuk memungkinkan penggunaan darah

¹⁴ R. Suyoto Bakir. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publishing. Hlm 348

untuk keperluan pengobatan dan pemulihan kesehatan. Oleh karena itu, PMI dan teori peran terkait.



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah, menurut Louis Gottschalk adalah proses menghadapi dan menganalisis secara kritis catatan dan warisan masa lalu. Metode sejarah ini memungkinkan peneliti untuk merekonstruksi peristiwa yang dialami orang di masa lalu. Semua data dan hasil orang-orang masa lampau dijadikan bukti untuk dijadikan alat merekonstruksi sejarah. Metode sejarah sering digunakan dikarenakan peristiwa sudah

dilalui, dan tidak banyak pelaku atau narasumber sebagai sumber primer sejarah yang masih hidup, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.¹⁵

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal penelitian sejarah. Selama fase ini, peneliti mencari dan mengumpulkan bahan sejarah untuk penelitian. Penulis mengumpulkan sumber-sumber baik tertulis maupun lisan yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber tertulis dan lisan dapat dibagi menjadi dua jenis: sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber yang menciptakan informasi asli, yang dapat berupa kata/kalimat, gambar, atau objek lainnya. Informasi yang terkandung dalam sumber utama benar-benar asli dan belum diedit atau disunting dengan cara apa pun. Adaoaun sumber primer adalah seperti Surat Keputusan, foto-foto dan wawancara bersama saksi sejarah. Sedangkan narasumber primer dibentuk secara lisan dengan cara mewawancarai orang-orang yang mengetahui atau berhubungan langsung dengan sejarah dan perkembangan Palang Merah KSR (PMI) Unit Universitas Jambi tahun 2000-2021 dan terkait dengan masalah penelitian. Beberapa pertanyaan yang relevan.

Sumber sekunder adalah sumber dari tangan kedua atau tidak langsung. Sumber sekunder adalah artikel, buku, jurnal, makalah, dan internet. Dalam konteks ini, sumber primer dapat diartikan sebagai sumber asli murni dan sumber sekunder yang menunjukkan tingkat keandalan tertentu.¹⁶

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan penilaian sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penulisan sejarah baik kritik eksternal maupun kritik interen.¹⁷ Kritik ekstern berkaitan dengan keaslian, keutuhan dan keotentikan sumber-sumber. Kritik eksternal membahas

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 2005. Hlm. 90

¹⁶ Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2015. Hlm 67

¹⁷ R. Moh. Ali. Op.cit. hlm 246

kredibilitas, kelengkapan, dan kredibilitas sumber. Kritik dokumen eksternal membahas kredibilitas arsip kontemporer yang digunakan dengan mengkritik sumber fisik. Tanggal pengarsipan, kertas yang digunakan, gaya penulisan, bahasa dan gaya. Mengenai sumber lisan, diprioritaskan pengecekan keaslian sumber oleh informan yang terkait langsung dengan sejarah dan perkembangan Organisasi KSR (PMI) Universitas Jambi Unit 2000-2021. Untuk menghindari informasi subjektif yang diperoleh, penulis mewawancarai orang-orang di Palang Merah Indonesia tentang sejarah dan perkembangan organisasi KSR-nya. Kritik internal adalah upaya lain untuk memperdalam sumber-sumber yang ditemukan. Artinya, meragukan lebih banyak informasi tentang peristiwa sejarah. Dalam hal ini peneliti menggali lebih dalam penelitian yang diinformasikan dari buku tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan fakta-fakta sejarah dan menyatukannya menjadi satu kesatuan yang harmonis dan koheren. Interpretasi adalah proses menggabungkan sekumpulan fakta dari sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan suatu topik penelitian dan merangkai fakta-fakta tersebut menjadi sebuah interpretasi menyeluruh dengan sikap tertentu.¹⁸ Penafsiran sejarah juga dapat diartikan sebagai penafsiran peristiwa atau pandangan teoretis tentang peristiwa. Selain itu, para sarjana ditantang untuk menemukan dasar interpretasi yang mereka gunakan, karena interpretasi harus bersifat deskriptif.

Dalam interpretasi sejarah, sejarawan berusaha menguraikan semua informasi yang telah melewati tahap verifikasi dan menggabungkannya menjadi catatan sejarah yang lengkap, membandingkan tanggal untuk mengungkap peristiwa yang terjadi pada waktu yang sama. Menebak mungkin diperlukan untuk membuat asumsi tentang data yang ada

¹⁸ *Ibid*, hlm. 83.

dan mencoba mencari penjelasan sesuai dengan tebakan tersebut.¹⁹ Proses penafsiran juga harus selektif, karena tidak semua fakta dapat dimasukkan dalam narasi sejarah.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap menulis selain kemampuan menggunakan kutipan dan catatan, serta kemampuan menganalisis secara kritis penelitian dan temuan serta merangkumnya dalam bentuk kajian lengkap, sejarah adalah tahap penulisan.²⁰ Pada fase ini, penulis menyajikan temuan dari langkah-langkah heuristik, kritik, dan interpretasi yang sebelumnya dilakukan secara jelas dan mudah dipahami, mendeskripsikan dan mengurutkannya sesuai dengan prinsip ilmiah, dan mengajarkannya. Pastikan sesuai dan benar. Dalam historiografi, penulis berusaha menganalisis dan mensintesis fakta dan temuan penelitian.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan Proposal ini terdiri atas beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain. Bab pertama merupakan pengantar alur mengenai sejarah dan latar belakang terbentuknya organisasi KSR Palang Merah Indonesia (PMI) Universitas Jambi. Dalam bab ini, antara lain:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini menguraikan tentang : (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Ruang Lingkup Penelitian, (4) Tujuan dan Manfaat Penelitian, (5) Tinjauan Pustaka, (6) Kerangka Konseptual, (7) Metode penelitian, (8) Sistematika Penulisan.

BAB II : Menjelaskan mengenai Gambaran Umum Universitas Jambi. Untuk sub bab berikutnya menguraikan sejarah berdirinya Universitas Jambi dan latar belakang sejarah berdirinya organisasi KSR Palang Merah Indonesia (PMI) unit Universitas Jambi.

¹⁹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 74-75

²⁰ Helius Sjamsuddin, *Metode Sejarah*. Yogyakarta 2012, hlm. 121-122

BAB III : Menjelaskan Perkembangan organisasi KSR Palang Merah Indonesia (PMI) unit Universitas Jambi tahun 2000-2021. Lalu, di sub bab berikutnya menguraikan tentang Program Kegiatan yang dilaksanakan KSR Universitas Jambi dari periode 2000-2021. Serta menjelaskan Permasalahan yang dihadapi selama perkembangan KSR Universitas Jambi dijalankan pada periode 2000-2021.

BAB IV : Bagaimana pengaruh dari organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Unit Universitas Jambi bagi lingkungan sekitar.

BAB V : Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran penelitian. Pada Bab ini akan menguraikan kesimpulan yang di dapat terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu, DAFTAR PUSTAKA dan DAFTAR LAMPIRAN.